

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, pada hakikatnya manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain, sedangkan alat yang paling efektif untuk keperluan itu adalah bahasa, dengan bahasa seseorang dapat menunjukkan peranan dan keberadaannya dalam lingkungan. Pemakaian bahasa dapat dijumpai dalam berbagai segi kehidupan. Kenyataan menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam suatu segi kehidupan yang satu berbeda dengan pemakaian bahasa dalam segi kehidupan yang lain. Termasuk di dalamnya bahasa yang dipakai dalam suatu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Peranan bahasa dalam lembaga pendidikan, memegang peranan yang sangat penting, karena bahasa merupakan salah satu alat interaksi belajar mengajar. Bahasa merupakan wahana yang lazim digunakan oleh guru dan siswa dalam mencapai kompetensi materi pelajaran. Melalui bahasa, siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan guru dan sesama siswa. Namun, cara guru dalam mengungkapkan sesuatu seperti memberikan perintah, menyuruh, memberikan instruksi harus memiliki nilai rasa yang tidak hanya sekedar kata-kata. Contoh, bila seorang guru ingin menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu, maka guru tidak hanya dapat menyuruh secara langsung, namun guru dapat menggunakan pertanyaan, saran, atau pernyataan yang bermakna menyuruh. Jadi, guru dapat menyuruh atau mengarahkan secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan tindak tutur yang berbeda.

Bahasa dan pendidikan merupakan dua hal yang bertalian sangat erat. Bahasa adalah alat utama dalam pendidikan. Sebaliknya, pendidikan menyumbangkan sahamnya yang tidak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Kedua-duanya saling bekerjasama sama tunjang-menunjang dalam membentuk, memelihara, serta mengangkat martabat manusia. Sebaliknya,

martabat manusia yang meningkat, akan menjadi pangkal tolak berikutnya bagi bahasa dan pendidikan dan seterusnya.

Bahasa dan pendidikan adalah dua hal penting yang paling mengembangkan dan saling meningkatkan dalam aspek kehidupan masyarakat. Keduanya juga merupakan motor penggerak bagi peningkatan aspek-aspek kebudayaan lainnya, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah. Pada saat pembelajaran di kelas, guru dan siswa banyak mengungkapkan keinginannya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komunikasi secara lisan sehingga terjadi tindak tutur dalam komunikasi antara guru dan siswa di dalam pembelajaran.

Tindak tutur yang terjadi di dalam kelas dapat dimanfaatkan sebagai pengajaran ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi yang mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar Leech (edisi terjemahan Oka, 1993:8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi. Salah satu objek kajian pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut.

Kaitannya dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Peran guru yaitu membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dengan semikian, penggunaan tindak tutur dan konteks yang baik dalam proses pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Hal besar yang berpengaruh dalam komunikasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah karakteristik kemampuan pengetahuan berbahasa yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami semua karakteristik pembelajaran agar interaksi dalam proses belajar

mengajar yang terjadi pada guru dan siswa berlangsung efektif dan sesuai apa yang diharapkan. Selain itu, guru profesional harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan masalah ketika pembelajaran berlangsung.

Kemahiran dalam berbahasa dapat dikuasai oleh siswa apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang baik dalam menyampaikan pelajaran di kelas maupun di luar kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara formal. Komunikasi menjadi salah satu alat utama dalam berinteraksi, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk memperlancar proses menyampaikan maksud dan tujuan. Guru sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran maka guru harus selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan ide-idenya kepada siswa. Penggunaan tuturan guru sebagai media penyampai ide kepada siswa tidak selalu setia pada satu ragam tindak tutur tertentu.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (meminta, menanya, memerintah, melarang, memberi izin, menasihati) untuk menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran dan sesuai konteksnya.

Mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji bentuk dan strategi kesantunan positif tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Penulis memilih

tempat penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta karena penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagimanakah bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
2. Bagaimana strategi kesantunan positif tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ada dua.

1. Menganalisis bentuk tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
2. Menganalisis strategi kesantunan positif tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori pragmatik terutama yang berkaitan dengan penerapan tindak tutur. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan masukan terhadap kajian tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran. Penelitian ini

juga dapat memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan peranan tindak tutur yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi guru dan masukan bagi calon guru agar lebih bijak dalam menggunakan tindak tutur direktif dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi komunikasi pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi mengenai penafsiran siswa terhadap tindak tutur direktif guru. Siswa diharapkan lebih responsif terhadap tuturan yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur direktif.